

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Implementasi program di dinas Perpustakaan dan kearsipan kabupaten ciamis merupakan salah satu program yang dimana untuk memudahkan masyarakat terutama para pelajar untuk mencari informasi tentang buku secara online tanpa harus datang ke perpustakaan. Program perpustakaan pada penelitian ini di lakukan di Kabupaten Ciamis dengan studi kasus pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas terhadap berbagai program di perpustakaan terutama pada program OPAC (*online public access catalog*).

2.1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan. Sehingga peneliti mendapatkan inspirasi baru untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang sama. Selain itu penelitian terdahulu membantu penelitian menjadi posisional dari peneliti dan menunjukkan keunikan dari penelitiannya. Peneliti di bagian ini mencantumkan hasil penelitian sebelumnya tentang penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan			
			Teori yang Digunakan	Pendekatan	Metode	Teknik
1	Ainun Nadira (2022)	Analisi Kualitas Pelayanan Menggunakan OPAC (Online Public Access Catalog) Di inas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB	Atep (2023)	Deskriptif	Kualitatif	Observasi, Dokumentasi dan Wawancara,
2	Febrianyah Ramadhan, Athanasia Octaviani, Puspita Dewi (2018)	Analisis Efektivitas OPAC (Online Public Access Catalog) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Tengah	Sugiyono (2013)	Deskriptif	Kuantitatif	Purposive, Sampling, Kuesioner dan Dokumentasi
3	Pramita Utami (2013)	Pengembangan Program OPAC (Online Public Access Catalog) Berbasis Subject Indexing Untuk Mempermudah Penelusuran Koleksi Jurnal di Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha	Soedibyo (1987)	Deskriptif	Kualitatif dan Kuantitatif	Wawancara, Kuesioner Dan Dokumentasi

1. Hasil Penelitian Ainun Nadira (2022)

Penelitian Ainun Nadira (2022) Berjudul “Analisis kualitas Pelayanan Menggunakan OPAC (*Online Public Acces Catalog*) Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB” Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode Kualitatif dengan dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas pelayanan menggunakan aplikasi OPAC (*online public accses catalog*) dan factorfaktor penghambat dalam menggunakan aplikasi OPAC (*online public accses catalog*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 5 indikator pelayanan menurut Atep (2003:31), yaitu meliputi : sikap, kemampuan, tindakan, perhatian, tanggung jawab, pada layanan di perpustakaan. Menunjukkan bahwa pelayanan yang di berikan berdasarkan indicator pelayanan sudah cukup baik dan sudah baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat di simpulkan analisis kualitas pelayanan menggunakan OPAC di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi NTB sudah dikatakan cukup baik. Namun terdapat masih ada factor penghambat dalam pelayanan seperti kurangnya computer sebagai layanan OPAC, kurangnya kesadaran pengunjung dalam memanfaatkan aplikasi OPAC, lalu standar koleksi yang terdapat dalam data OPAC, kurangnya bakat pustakawan dalam berkomunikasi, serta terdapatnya pustakawan yang tidak begitu mahir dalam dunia perpustakaan.

Perbedaan Penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang lakukan oleh Ainun Nadira (2022) yaitu terletak pada variable bebas dan lokus penelitian.

Jika pada penelitian Ainun Nadira (2022) variable bebas berupa analisis kualitas sementara pada penelitian yang sedang dilakukan memiliki variabel bebas berupa implementasi program.

Kemudian lokus peneliti Ainun Nadira (2022) yaitu berada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan di Provinsi NTB sedangkan peneliti yang sedang dilakukan berlokus di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis.

Penelitian yang sedang di lakukan memiliki persamaan dengan peneliti Ainun Nadira (2022) yaitu terletak pada focus penelitian mengenai program OPAC (*Online Public Access Catalog*). Serta persamaan lainnya yakni terletak pada metode penelitian yang di lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

2. Penelitian Febriansah Ramadhan, Athanasia Octaviani Puspita Dewi (2018)

Penelitian Febriansah Ramadhan, Athanasia Octaviani Puspita Dewi (2018) berjudul “Analisis Efektivitas OPAC (*Online Public Access Catalog*) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Tengah”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas OPAC (*Online Public Access Catalog*).

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan dari beberapa indikator yang perlu dipenuhi dalam mengukur sistem yaitu Performa Kinerja Sistem (*System Performance*), Informasi (*Information*), Ekonomi (*Economy*), Kontrol (*Control*), efisiensi (*Efficiency*) dan Servis (*Service*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dijabarkan dalam bentuk table frekuensi dan persentase kemudian dianalisis dalam bentuk penafsiran dengan kalimat yang mengandung simpulan penelitian. Dalam indikator Performa Kinerja Sistem (*System Performance*) memiliki nilai skor rata-rata sebesar 3,67, selain itu indikator Informasi (*Information*) memiliki nilai skor rata-rata sebesar 3,49, berikutnya indikator Ekonomi (*Economy*) memiliki nilai skor rata-rata sebesar 3,55, serta indikator Kontrol (*Control*) memiliki nilai skor rata-rata sebesar 3,46, selanjutnya indikator Efisiensi (*Efficiency*) memiliki nilai skor rata-rata sebesar 3,69 dan terakhir indikator servis (*Service*) memiliki nilai skor rata-rata sebesar 3,65. Secara umum keseluruhan Analisis Efektivitas OPAC (*Online Public Access Catalog*) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,33 yang termasuk dalam kategori cukup baik.

Perbedaan penelitian yang di lakukan oleh Febriansah Ramadhan, Athanasia Octaviani Puspita Dewi (2018) dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu terletak pada variable bebas dan lokus penelitian. Jika penelitian Febriansah Ramadhan, Athanasia Octaviani Puspita Dewi (2018) variable bebas berupa analisis efektivitas sementara pada penelitian yang sedang dilakukan memiliki variable bebas berupa implementasi program. Kemudian lokus penelitian oleh Febriansah Ramadhan, Athanasia Octaviani Puspita Dewi (2018) yaitu di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Tengah sedangkan peneliti yang di lakukan berlokus di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis.

Penelitian yang sedang di lakukan memiliki persamaan dengan penelitian oleh Febriansah Ramadhan, Athanasia Octaviani Puspita Dewi (2018) yaitu terletak pada focus penelitian tentang program OPAC di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan.

3. Penelitian Pramita Utami (2013)

Penelitian Pramita Utami (2013) berjudul “Pengembangan Program OPAC (*Online Public Access Catalog*) Berbasis Subject Indexing Untuk Mempermudah Penelusuran Koleksi Jurnal Di Perpustakaan Univeristas Pendidikan Ganesha”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dan Kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan Mengembangkan program OPAC jurnal berbasis subject indexing untuk mempermudah penelusuran pada perpustakaan Undiksha, Mengetahui kualitas program OPAC jurnal berbasis subject indexing berdasarkan hasil validasi, Mengetahui efektifitas penggunaan program OPAC jurnal berbasis subject indexing pasca implementasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa validasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dari segi keandalan (*reliability*), kebenaran (*correctness*), kemampuan menggunakan (*useability*), kemampuan memelihara (*maintainability*), kemampuan uji (*testability*), kemampuan interoperasi (*interoperationalibility*), keluwesan (*flexibility*), dan kepuasan menyeluruh (*overall satisfaction*) program sudah cukup baik. Program OPAC jurnal tersebut juga sudah cukup memuaskan dari segi isi dan tampilan muka. Hasil ujicoba juga menunjukkan bahwa program tersebut mampu untuk mempermudah penelusuran jurnal berdasarkan topik/subjek pembahasan yang diinginkan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Pramita Utami (2013) dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu terletak pada lokus dimana yang dilakukan peneliti Pramita Utami (2013) yaitu di Di Perpustakaan Univeristas Pendidikan Ganesha sedangkan peneliti lokusnya berada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis. Selain itu juga perbedaan yang lainnya yaitu terletak pada metode yang di gunakan dimana peneliti Pramita Utami (2013) menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif saja.

2.1.2 Administrasi

Administrasi sebagai ilmu pengetahuan termasuk kelompok “*applied sciences*”, karena kemanfaatannya hanya ada apabila prinsip-prinsip, rumus-rumus dan dalil-dalilnya diterapkan untuk meningkatkan mutu berbagai kehidupan bangsa dan negara. Sedangkan administrasi dalam praktek atau sebagai seni pada zaman modern sekarang ini merupakan proses kegiatan yang perlu dikembangkan secara terus menerus agar administrasi sebagai suatu sarana untuk mencapai tujuan benarbenar dapat memegang peranan yang diharapkan.

Kata Administrasi dapat dibedakan dalam 2 pengertian yaitu : Administrasi dalam arti sempit, yaitu dari kata *Administratie* (bahasa Belanda), yang meliputi kegiatan catat mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik, agenda dan sebagaimana yang bersifat teknis ketatausahaan (*clerical work*). Jadi tata usaha adalah bagian kecil kegiatan dari pada Administrasi yang akan dipelajari. Sedangkan Administrasi dalam arti luas dari kata *Administration* (bahasa Inggris).

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat, arti atau definisi dari para pada administrasi dalam arti luas, yaitu :

H.A. Simon dan kawan-kawan, dalam bukunya: *Public Administration*, memberikan definisi sebagai berikut :“*Administration as the activities of groups cooperating to accomplish common goals*” (Administrasi sebagai kegiatan daripada kelompok yang mengadakan kerja sama untuk menyelesaikan tujuan bersama)”.

Adapun menurut William H. Newman, dalam bukunya *Administration Action* mengemukakan :“*Administration has been defined as the guidance, leadership, and control of the effort of a group of individuals towards some common goal*” (Administrasi didefinisikan sebagai bimbingan, kepemimpinan, dan pengawasan daripada usaha-usaha kelompok individu-individu terhadap tercapainya tujuan bersama).

Kemudian Leonard D. White juga mengungkapkan pendapatnya mengenai administrasi dalam bukunya yang berjudul *Introduction to The Study of Public Administration* yaitu bahwa “*administration is a process common to all group effort, public or private, civil or military, large scale or small scale...etc.*” (Administrasi adalah suatu proses yang pada umumnya terdapat pada semua usaha kelompok, negara, swasta, sipil, atau militer, usaha besar atau kecil, dan sebagainya).

Adapun Administrasi menurut Sondang p. Siagian yang di kutip Pasolong (2007:3) Administrasi adalah sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua

orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Berdasarkan beberapa definisi administrasi pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa administrasi sebagai alat kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi yang di dalamnya terdiri dari suatu kegiatan kerjasama untuk umum baik antar individu atau kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.

2.1.3 Administrasi Publik

Secara etimologi administrasi publik terdiri dari dua kata yaitu administrasi dan publik. Setelah memahami definisi Administrasi, maka untuk mengetahui definisi dari administrasi publik terlebih dahulu memahami arti dari publik itu sendiri. Definisi Publik menurut Harits (2014) adalah sekumpulan manusia yang terbentuk atas kesamaan pandangan dengan tujuan yang sama berdasarkan pada filsafah hidup yang dianut.

Yang dimaksud dengan Administrasi Publik menurut J.M. Priffner and Robert v Presthus dalam bukunya : *“Public Administration is a process concerned with carrying out public policies”* (Administrasi Publik adalah suatu proses yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan Negara).”

Sedangkan menurut Dimock dalam bukunya mendefinisikan sebagai Berikut : *“Public Administration is the activity of the State in the exercise of its political power”* (Administrasi Publik adalah kegiatan negara dalam melaksanakan kekuasaan atau kewenangan politiknya”).

Selain itu juga Administrasi publik menurut Nogro & Nigro dalam Syafri (2012:20) mendefinisikan bahwa administrasi publik adalah usaha kerjasama kelompok dalam organisasi Negara meliputi cabang eksekutif, yudikatif, legislative sehingga merupakan bagian dari proses politik yang berhubungan dengan sector swasta dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat.

Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa Administrasi Publik merupakan proses atau kegiatan dalam organisasi negara ataupun juga pelaksana kebijakan negara dalam memberikan layanan.

2.1.4 Kebijakan Publik

Seperti kita ketahui bersama, salah satu fungsi politik adalah membuat kebijakan. Kebijakan ada karena dua faktor, yang pertama yaitu karena adanya masalah sosial dan adanya pergeseran kekuasaan yang mengubah politik. Untuk memahami posisi strategis dan peran negara sebagai pemangku kepentingan dalam kebijakan publik, perlu dipahami bahwa kebijakan dibuat untuk kepentingan publik di dalam mengimplementasikannya.

Kebijakan public yang dimana menurut Chandler dan Plano (1988:107), mengatakan bahwa kebijakan publik adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumberdaya yang ada untuk memecahkan masalah publik atau pemerintah. Bahkan Chandler dan Plano beranggapan bahwa kebijakan publik merupakan suatu bentuk investasi yang kontinu oleh pemerintah demi kepentingan orang-orang yang tidak berdaya dalam masyarakat agar mereka dapat hidup dan ikut berpartisipasi dalam pemerintah.

Thomas R. Dye (1981), mengatakan bahwa kebijakan publik adalah "apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan". Dye mengatakan bahwa bila pemerintah memilih untuk melakukan sesuatu maka harus ada tujuannya (objektifnya) dan kebijakan publik itu meliputi semua tindakan pemerintah, jadi bukan semata-mata merupakan pernyataan keinginan pemerintah atau pejabat pemerintah saja.

Adapun kebijakan public menurut William N. Dunn (1994), mengatakan bahwa kebijakan publik adalah suatu rangkaian pilihan-pilihan yang saling berhubungan yang dibuat oleh lembaga atau pejabat pemerintah pada bidangbidang yang menyangkut tugas pemerintahan, seperti pertahanan keamanan, energi, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan masyarakat, kriminalitas, perkotaan dan lain-lain.

Maka dari itu berdasarkan definisi diatas yang mana kebijakan publik ialah suatu tindakan pemilihan yang alternative untuk di laksanakan oleh pemerintah demi kepentingan publik, selain itu dimana kebijakan publik ini salah satunya untuk memecahkan sebuah masalah yang ada di pemerintahan itu sendiri.

2.1.5 Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Nurdin usaman Menjelaskan bahwa Impelemntasi bermuara pada sebuah aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem yang bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Sedangkan Implementasi menurut Guntur setiawan adalah “Perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interkasi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif”.

Menurut Susilo Impelementasi ini “Suatu Tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap ”.

Dari beberapa pengertian Implementasi diatas memperlihatkan bahwa implementasi bermuara kepada terlaksananya suatu kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga peneliti menyadarkan pengertian Implementasi sebagai suatu kegiatan yang terencana dan sistematis yang melibatkan beberapa sumber-sumber potensial serta dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan.

2.1.6 Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan tahap yang sangat penting dalam proses kebijakan publik. Suatu kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Implementasi kebijakan dipandang dalam pengertian luas merupakan alat administrasi publik dimana aktor, organisasi, prosedur, teknik serta sumber daya diorganisasikan secara bersama - sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan tersebut.

Solichin Abdul Wahab mendefinisikan implementasi kebijakan secara umum yaitu: “Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-

individu, pejabat-pejabat, atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan” (1997:63).

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ilhami (2019:61) terbentuknya kemandirian berawal dari partisipasi, masyarakat akan terdorong untuk berpartisipasi apabila mereka memahami manfaat yang akan diperoleh dari suatu program untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Adapun menurut Mazmanian & Sabatier menyatakan bahwa fokus perhatian dalam implementasi yaitu memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku, diantaranya adalah kejadian dan kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijakan yang mencakup usaha mengadministrasikan maupun usaha menimbulkan dampak yang nyata pada masyarakat.

Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa implementasi kebijakan merupakan proses kegiatan administratif yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan/disetujui. Kegiatan ini terletak di antara perumusan kebijakan dan evaluasi kebijakan.

2.1.7 Model-model Implementasi Pogram

Implementasi program atau kebijakan dapat dilihat dari berbagai perspektif atau pendekatan diantaranya ada beberapa menurut para ahli diantaranya :

1. Model David L. Weimer dan Aidan R. Vining

Weiner dan vining menjelaskan bahwa ada tiga variable besar yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi suatu program yaitu :

- a. Logika dari suatu kebijakan. Ini dimaksudkan agar suatu kebijakan yang ditetapkan masuk akal dan mendapat dukungan teoritis.
- b. Lingkungan tempat kebijakan tersebut dioperasikan akan memengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan. Yang dimaksud lingkungan ini mencakup lingkungan sosial, politik, ekonomi dan fisik atau geografis.
- c. Kemampuan implementor. Keberhasilan suatu kebijakan dapat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi dan keterampilan dari implementor kebijakan.

2. Model Implementasi Kertonegoro

Model efektifitas implementasi program yang ditawarkan oleh Kertonegoro (2004 : 17), menyebutnya : Empat faktor dalam melaksanakan suatu kebijakan, yakni :

- a. Komunikasi.
- b. sumber-sumber.
- c. Kecenderungan-kecenderungan atau tingkah laku dan
- d. struktur birokrasi.

3. Model Implementasi David C. Korten

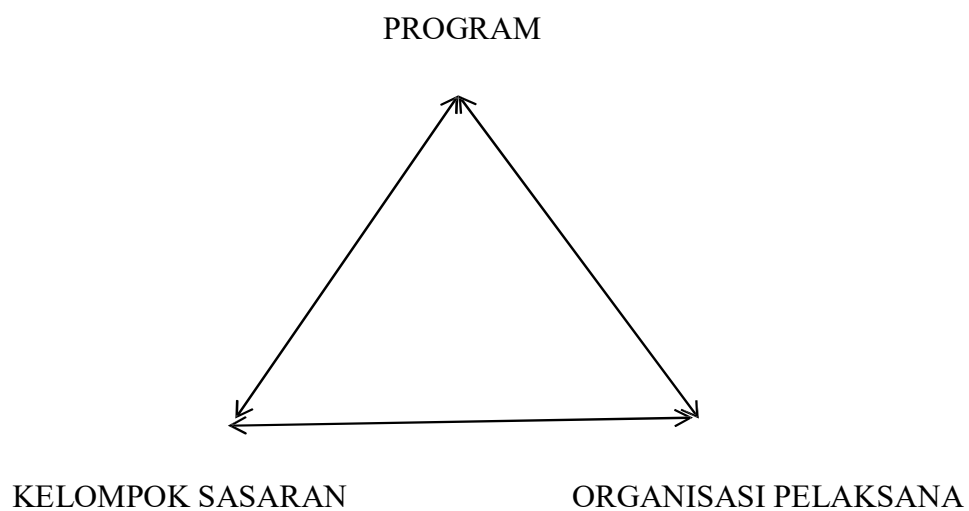
Model implementasi program menurut David C. Korten harus meliputi tiga elemen yang disebutkan dengan model kesesuaian melalui proses pendekatan pembelajaran. Korten menitikberatkan model ini pada tiga elemen kesesuaian yakni program itu sendiri, pelaksanaan program dan kelompok sasaran program sebagai pemanfaatan dari program tersebut.

Korten menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program.

1. Kesesuaian antara program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran.
2. Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana.
3. Kesesuaian antara kelompok sasaran dengan organisasi pelaksana untuk dapat memperoleh hasil dari program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program.

Gambar 2.1

Model Implementasi Program David C. Korten



Sumber: Haedar Akib dan Antonius Tarigan (2018)

Bedasarkan pola yang di kembangkan korten, dapat di pahami bahwa kinerja program tidak akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan apabila tidak terdapat keseuaian antara tiga unsur implementasi program.

Hal ini disebabkan apabila hasil program tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran, maka jelas hasil tidak dapat dimanfaatkan atau memberdayakan. Jika organisasi pelaksana program tidak memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang disyaratkan oleh program, maka organisasinya tidak dapat menyampaikan hasil program dengan tepat atau jika syarat yang ditetapkan organisasi pelaksana program tidak dapat dipenuhi oleh kelompok sasaran, maka kelompok sasaran tidak mendapatkan hasil program. Oleh karena itu, kesesuain antara tiga unsur implementasi kebijakan mutlak diperlukan agar program berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

2.1.7 Program OPAC (*Online Public Acces Catalog*)

Untuk memberikan pelayanan yang berkualitas perlu adanya perbaikan sistem dan prosedur layanan. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis. Memberikan suatu layanan jenis koleksi buku yang dapat di akses serta tidak menguras waktu dalam penemuan kembali koleksi buku yang dicari, program aplikasi tersebut merupakan OPAC (*Online Public Acces Catalog*) yang dapat di akses melalui komputer. Kehadiran OPAC ini di Perpustakaan diharapkan bisa meningkatkan kualitas pelayanan di perpustakaan dan memudahkan pengunjung dalam menemukan kembali koleksi buku yang mereka cari, sehingga dalam hal tersebut pengunjung bisa termotivasi untuk terus berkunjung di perpustakaan.

Menurut Supriyanto dan Muhsin (2008: 134) menjelaskan bahwa “OPAC (*Online Public Access Catalog*) adalah sebuah fitur yang digunakan untuk memfasilitasi pengunjung untuk mencari katalog koleksi perpustakaan yang dapat diakses oleh masyarakat umum.

Himayah (2013: 126) OPAC adalah suatu pangkalan data dengan cantuman bibliografi yang biasanya menggambarkan koleksi perpustakaan tertentu. OPAC menawarkan akses secara online ke koleksi perpustakaan melalui terminal komputer. Pemustaka dapat melakukan penelusuran melalui titik temu seperti judul, subjek, pengarang, kata kunci dan sebagainya.

Menurut Hafiah (2011: 168) OPAC adalah katalog terpasang, yaitu suatu database dari record katalog yang dapat diakses oleh umum atau pencari informasi.

OPAC dapat mengetahui koleksi tertentu di perpustakaan, sehingga pemustaka dengan cepat, tepat dan akurat dalam mencari koleksi yang dibutuhkan. Apabila sistem katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pengguna dapat mengetahui bahan pustaka yang dicari tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam.

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan OPAC adalah fitur perpustakaan yang memfasilitasi penggunanya untuk mencari katalog koleksi perpustakaan untuk mencari suatu koleksi buku di perpustakaan dengan cepat dan tepat yang dapat diakses secara online oleh penggunanya.

2.2 Kerangka Berpikir

Berkaitan dengan penelitian ini yang berjudul, Implementasi Program OPAC (*Online Public Access Catalog*) untuk peningkatan kemudahan pelayanan yang berkualitas perlu adanya perbaikan sistem dan prosedur layanan, dalam mempermudah pemecahan masalah dalam suatu penelitian diperlukan dasar pemikiran, tolak ukur atau landasan penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi ataupun telaah kepustakaan. Peneliti mengacu kepada pendapat para ahli mengenai dengan teori-teori yang berhubungan dengan fokus dan lokus penelitian., sebagai dasar dan pedoman untuk mengukur sejauh mana pedoman ini sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang objektif. Input dari kerangka berpikir pada penelitian ini adalah belum optimalnya Implementasi program OPAC di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis permasalahannya terletak pada kurangnya sosialisasi kepada masyarakat terutama kepada para pelajar yang mana tentunya sangat membutuhkan sekali adanya program ini karena sangat mempermudah para pelajar untuk mencari tentang buku ataupun artikel yang ada di perpustakaan tersebut.

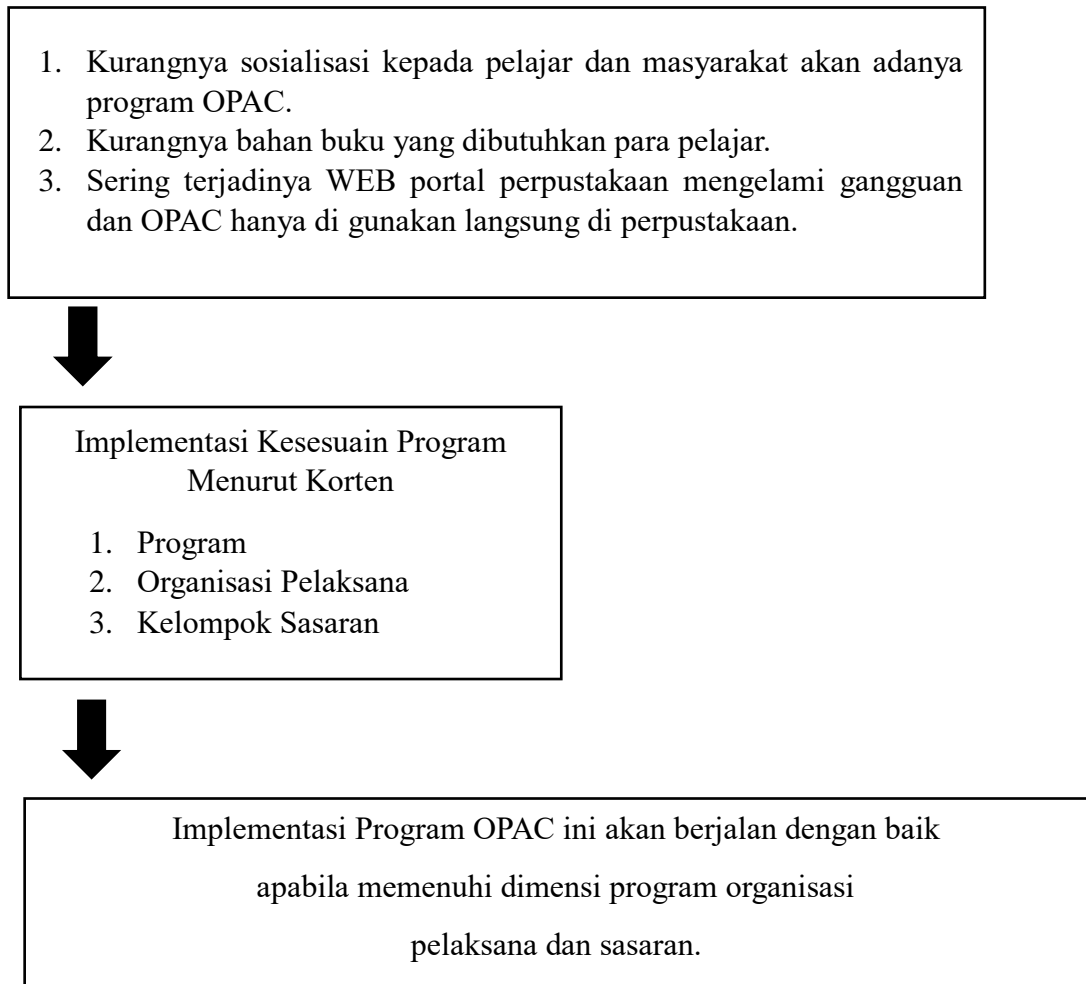
Berdasarkan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti menggunakan teori model kesesuaian program David C. Korten sebagai proses dalam penelitian ini. Implementasi Kesesuaian program yang konsisten dari Korten mendefinisikannya dengan memiliki tiga elemen kunci dalam implementasi program yaitu program itu sendiri, organisasi pelaksana dan kelompok sasaran

program. Korten mengatakan bahwa program telah berhasil ketika dilaksanakan dengan konsisten antara tiga elemen pelaksanaan program tersebut yaitu:

1. Kesesuaian antara Program yaitu kesesuaian apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang menjadi kebutuhan dari kelompok sasaran.
2. Kesesuaian antara Program dengan Organisasi Pelaksana, yaitu kesesuaian tugas yang diisyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana menyampaikan apa yang diisyaratkan oleh program kepada kelompok pemanfaat.
3. Kesesuaian antara Kelompok Pemanfaat dengan Organisasi Pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh hasil program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program.

Output Pada penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis dan agar juga para pelajar dapat mudah untuk mencari artikel dan juga buku-buku terbaru harus datang ke perpustakaan secara langsung. Untuk tercapainya tujuan berdasarkan teori yang telah dipaparkan, maka peneliti membuat gambar paradigma berpikir penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

2.3 Proposisi

Berdasarkan uraian sebelumnya yang telah di kemukakan oleh pebeliti pada rumusan masalah, maka peneliti memberikan asumsi sementara mengenai Impelementasi Program OPAC untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten ciamis. Prposisi dijadikan sebagai acuan untuk menjawab rumusan masalah :

1. Implementasi program OPAC (*Online Public Access Catalog*) akan berjalan dengan baik apabila memenuhi dimensi program organisasi pelaksana dan sasaran.